

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih cukup tinggi. Berbagai kecelakaan kerja masih sering terjadi dalam proses produksi terutama di sektor jasa konstruksi. Berdasarkan laporan *International Labor Organization* (ILO), setiap hari terjadi 6.000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal. Menurut penelitian *world economic forum* pada tahun 2006, angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia mencapai 17-18 untuk setiap 100.000 pekerja (Kani, 2013).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan Badan Penelitian Pengembangan dan Informasi Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2015), jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia Triwulan IV tahun 2014 yaitu sebanyak 14.519 kasus dengan jumlah korban kecelakaan kerja 14.257 jiwa. Berdasarkan data tersebut jumlah kecelakaan kerja terbesar terjadi di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Jumlah kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 6.304 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban kecelakaan sebanyak 6.096 jiwa. Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.080 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban kecelakaan sebanyak 3.107 jiwa. Sedangkan jumlah kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Barat terjadi sebanyak

1.892 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban kecelakaan sebanyak 1.746 jiwa.

Menurut kalkulasi ILO tahun 2006 (Ramli, 2010), kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang juga tinggi, yakni mencapai 4% dari produk nasional bruto (PNB). Artinya, dalam skala industri, kecelakaan dan penyakit akibat kerja menimbulkan kerugian 4 persen dari biaya produksi berupa pemborosan terselubung (*hidden cost*) yang dapat mengurangi produktivitas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing suatu negara.

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya potensi bahaya (*hazard*) di tempat kerja, dimana sumber bahaya ini mengandung risiko yang dapat menimbulkan insiden terhadap manusia, lingkungan atau properti. Besarnya risiko tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, seperti besarnya paparan, lokasi, pengguna, kuantiti serta kerentanan unsur yang terlibat. Oleh karena itu, suatu risiko digambarkan sebagai peluang dan kemungkinan suatu bahaya untuk menghasilkan kecelakaan serta tingkat keparahan yang dapat ditimbulkan jika kecelakaan terjadi (Ramli, 2010).

Melihat kerugian yang ditimbulkan baik secara materi maupun non-materi terkait dengan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, maka perlu dilakukan sebuah usaha untuk mencegah dan mengendalikan risiko yang ditimbulkan oleh suatu pekerjaan. Salah satu bentuk komitmen yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam usaha untuk menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan menggunakan pendekatan manajemen risiko.

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang banyak melakukan peningkatan kapasitas dan kapabilitas konstruksi yaitu dengan maraknya pembangunan yang sedang dilakukan. Sebagian besar pembangunan tersebut membutuhkan bantuan perusahaan jasa konstruksi. Hal ini menyebabkan atmosfer kompetisi antar perusahaan jasa konstruksi cukup tinggi. Dengan semakin berkembangnya industri konstruksi, maka jumlah pekerja yang terlibat juga semakin besar, sehingga populasi yang berisiko untuk mengalami kecelakaan juga semakin besar.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi besar di Indonesia. Perusahaan ini banyak mengerjakan proyek pembangunan baik dari pemerintah maupun swasta. Salah satu proyek pembangunan dari pemerintah yang saat ini sedang dikerjakan yaitu proyek pembangunan Jalan Layang Kapten Tendean-Blok M-Ciledug Paket Seskoal Ciledug yang akan digunakan untuk menunjang jalur khusus busway koridor 13.

Banyaknya jenis pekerjaan yang ada di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk khususnya pada proyek pembangunan Jalan Layang Kapten Tendean-Blok M-Ciledug Paket Seskoal Ciledug dengan potensi bahaya yang cukup tinggi sangat mungkin untuk menimbulkan kecelakaan ataupun kerugian bagi perusahaan. Untuk dapat meminimalisasi potensi bahaya yang ada maka perlu dilakukan langkah pencegahan dengan menerapkan program manajemen risiko di perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui gambaran manajemen risiko keselamatan yang telah diterapkan oleh PT. Wijaya Karya

(Persero) Tbk terhadap pekerja proyek pembangunan Jalan Layang Kapten Tendean-Blok M-Ciledug, Paket Seskoal Ciledug.

## **B. Tujuan Magang**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran umum tentang manajemen risiko keselamatan yang telah diterapkan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terhadap pekerja proyek pembangunan Jalan Layang Kapten Tendean-Blok M-Ciledug, Paket Seskoal Ciledug.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
2. Mengetahui teknik identifikasi bahaya yang telah diterapkan (meliputi identifikasi bahaya terhadap *man*, *machine*, *material*, *methode* dan *environment*) pada pekerja proyek pembangunan Jalan Layang Kapten Tendean-Blok M-Ciledug, Paket Seskoal Ciledug di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
3. Mengetahui teknik penilaian risiko keselamatan yang dilakukan (meliputi penilaian risiko terhadap *man*, *machine*, *material*, *methode* dan *environment*) pada pekerja proyek pembangunan Jalan Layang Kapten Tendean-Blok M-Ciledug, Paket Seskoal Ciledug di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

4. Mengetahui teknik pengendalian risiko keselamatan yang dilakukan (meliputi upaya pengendalian risiko terhadap *man, machine, material, metode* dan *environment*) pada pekerja proyek pembangunan Jalan Layang Kapten Tendean-Blok M-Ciledug, Paket Seskoal Ciledug di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
5. Mengetahui kesesuaian antara sistem manajemen risiko yang dibuat dengan pelaksanaan manajemen risiko (*output*) di proyek pembangunan Jalan Layang Kapten Tendean-Blok M-Ciledug, Paket Seskoal Ciledug PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

### **C. Manfaat Magang**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Mendapat gambaran berbagai permasalahan nyata di lapangan terutama tentang manajemen risiko keselamatan kerja.
- b. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai manajemen risiko keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
- c. Sebagai tambahan ilmu khususnya mengenai manajemen risiko keselamatan kerja di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang pernah didapat di perkuliahan.

#### **2. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul**

- a. Terbinanya suatu jaringan kerjasama yang baik dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara

substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja.

- b. Meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk menyetarakan sumber daya yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

### **3. Bagi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

- a. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
- b. Mahasiswa dan pembimbing lapangan dapat bertukar pikiran dalam bidang peminatan masing-masing sehingga terciptanya hubungan yang simbiosis mutualisme.
- c. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.